



Anggaran Laba

Anggaran Laba Dan Peran Pentingnya



Secara umum tujuan didirikannya setiap perusahaan adalah untuk menghasilkan laba. Untuk dapat menghasilkan laba usaha, setiap perusahaan harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Produk perusahaan adalah segala sesuatu yang menjadi sumber pendapatan perusahaan. Produk tersebut dapat berupa barang berwujud atau jasa. Jadi pada dasarnya produk perusahaan hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan umum perusahaan.

Anggaran Laba



Anggaran laba adalah jumlah laba yang ingin diperoleh perusahaan melalui berbagai aktivitas operasional yang mencakup kegiatan produksi dan penjualan di dalam suatu periode tertentu.

Metode



Secara umum, terdapat tiga metode yang dapat digunakan di dalam menyusun anggaran laba suatu perusahaan, yaitu:

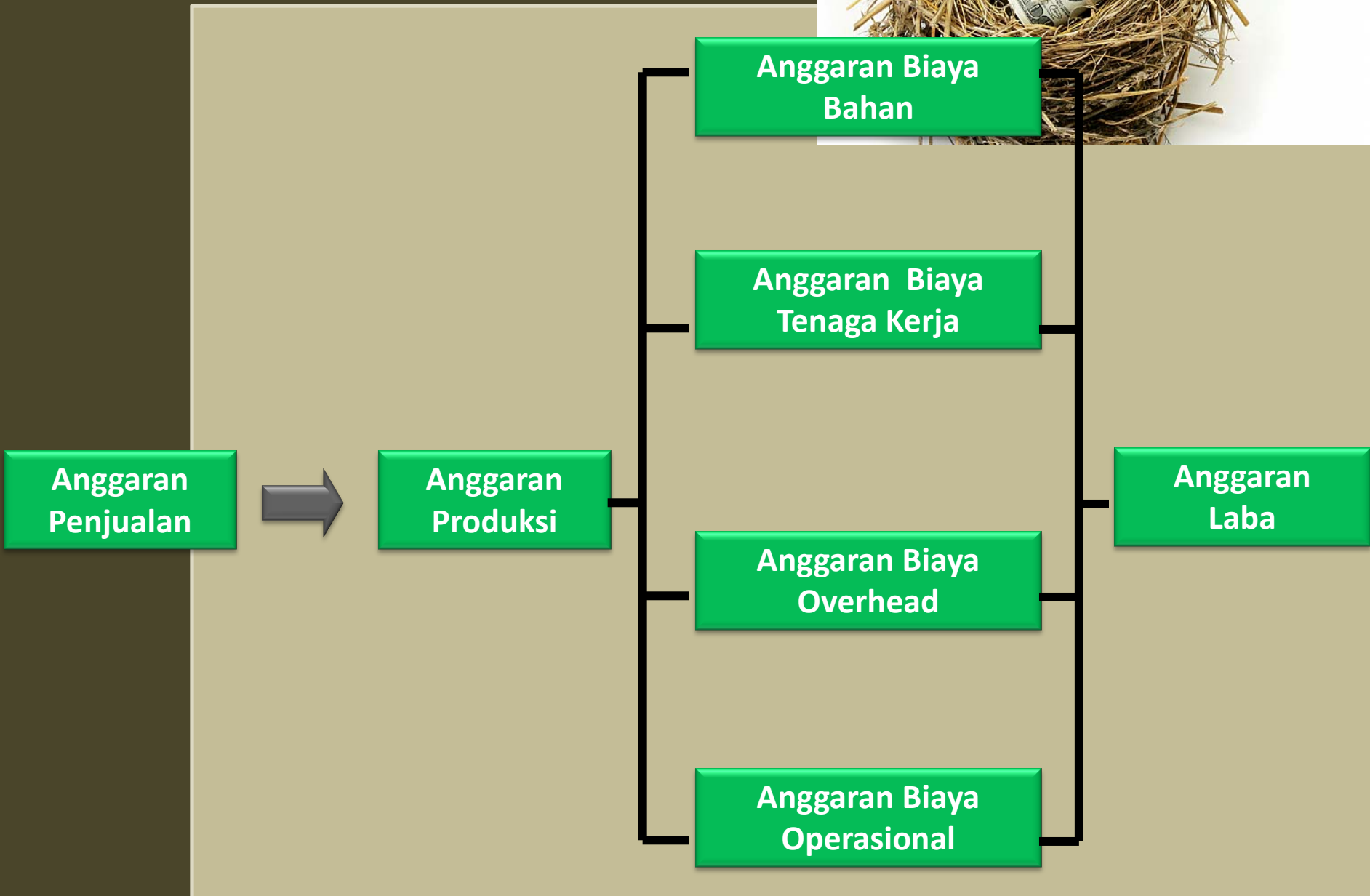
1. Metode *a posteriori*
2. Metode *a priori*
3. Metode *pragmatis*

Metode A Posteriori



adalah metode penyusunan anggaran laba dimana jumlah laba ditetapkan sesudah proses penetapan rencana (*planning*) keseluruhan, termasuk penyusunan anggaran operasional. Anggaran laba merupakan bagian dari keseluruhan perencanaan itu sendiri. Laba usaha akan diketahui dengan sendirinya setelah anggaran operasional disusun perusahaan. Itu berarti, metode ini menggunakan anggaran penjualan sebagai titik tolak penyusunan anggaran operasional.

METODE A POSTERIORI



Proses Metode A Posteriori



Di dalam metode A Posteriori, prosedur penyusunan anggaran laba dimulai dengan menyusun anggaran penjualan, lalu dilanjutkan dengan anggaran produksi, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya operasional.

Setelah seluruh anggaran operasional tersebut disusun, kemudian digabungkan menurut format anggaran laba diatas, maka akan menghasilkan anggaran laba dengan sendirinya. Artinya, perusahaan tidak menetapkan anggaran laba dari awal penyusunan anggaran, tetapi anggaran laba disusun setelah seluruh anggaran operasional ditetapkan. Dan laba dianggarkan merupakan hasil akhir dari seluruh anggaran operasional tersebut.

Metode *A Priori*



adalah metode penyusunan anggaran laba dimana jumlah laba ditentukan terlebih dulu pada awal proses perencanaan (*planning*) secara keseluruhan. Berdasarkan jumlah laba yang telah ditentukan tersebut, perusahaan membuat anggaran komprehensif. Jumlah laba yang ditetapkan pada awal proses perencanaan, akan berpengaruh secara langsung terhadap seluruh anggaran operasional. Berarti, metode ini menggunakan anggaran laba sebagai titik tolak penyusunan anggaran operasional.



Anggaran Biaya Bahan

Anggaran Biaya Tenaga Kerja

Anggaran Biaya Overhead

Anggaran Biaya Operasional

Anggaran Laba



Anggaran Penjualan



Anggaran Produksi



Proses Metode A Priori



Dengan metode A Priori, laba ditetapkan pada tahap awal proses perencanaan, dan berdasarkan laba yang dianggarkan tersebut, perusahaan membuat anggaran operasional. Tetapi anggaran operasional perusahaan dapat pula disusun terlebih dulu, kemudian disusun anggaran laba berdasarkan anggaran operasional tersebut. Jika jumlah laba yang dihasilkan di dalam anggaran tersebut tidak sesuai dengan jumlah yang dikehendaki perusahaan, maka anggaran operasionalnya diubah dan disesuaikan lagi supaya target laba yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Metode *Pragmatis*



adalah metode penyusunan anggaran laba, dimana jumlah laba yang direncanakan ditetapkan berdasarkan suatu standar tertentu yang telah teruji secara empiris dan didukung oleh pengalaman. Dengan menggunakan suatu tingkat target laba yang diperoleh dari pengalaman, pengharapan atau perbandingan, pihak manajemen menetapkan standar laba relatif yang dianggap memadai bagi perusahaannya.

METODE *PRAGMATIS*



Anggaran Biaya
Bahan

Anggaran Biaya
Tenaga Kerja

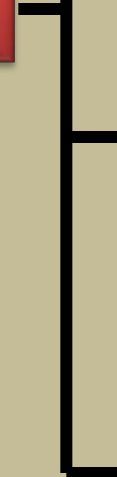
Anggaran Biaya
Overhead

Anggaran Biaya
Operasional

Laba Empiris

Anggaran
Penjualan

Anggaran
Produksi



Proses Metode Pragmatis



Menyusun anggaran laba dengan metode *pragmatis* dapat dimulai dengan menetapkan laba yang ingin diraih terlebih dulu, dan kemudian diikuti dengan menyusun anggaran operasional, atau dimulai dengan menyusun anggaran penjualan terlebih dulu dan diikuti anggaran operasional lainnya, yang akan berujung pada anggaran laba. Titik tolak penyusunan anggaran didasarkan pada pengalaman, perbandingan atau suatu standar tertentu yang dianggap layak bagi perusahaan.

Perbedaan Pokok Ketiga Metode



Jadi perbedaan pokok dari metode *pragmatis* dan metode *a posteriori* dan metode *a priori* terletak pada titik tolak penyusunan anggaran laba.

Titik tolak anggaran laba dengan metode *a posteriori* dimulai dengan volume penjualan yang disusul dengan anggaran operasional lainnya, sedangkan metode *pragmatis* dan metode *a posteriori* menggunakan jumlah laba yang diinginkan sebagai titik tolak.

Perbedaan Pokok Metode A Priori dan Metode Pragmatis



Titik tolak anggaran laba dengan metode *a priori* dimulai dengan laba yang ditargetkan terlebih dulu, yang disusul dengan anggaran operasional lainnya.

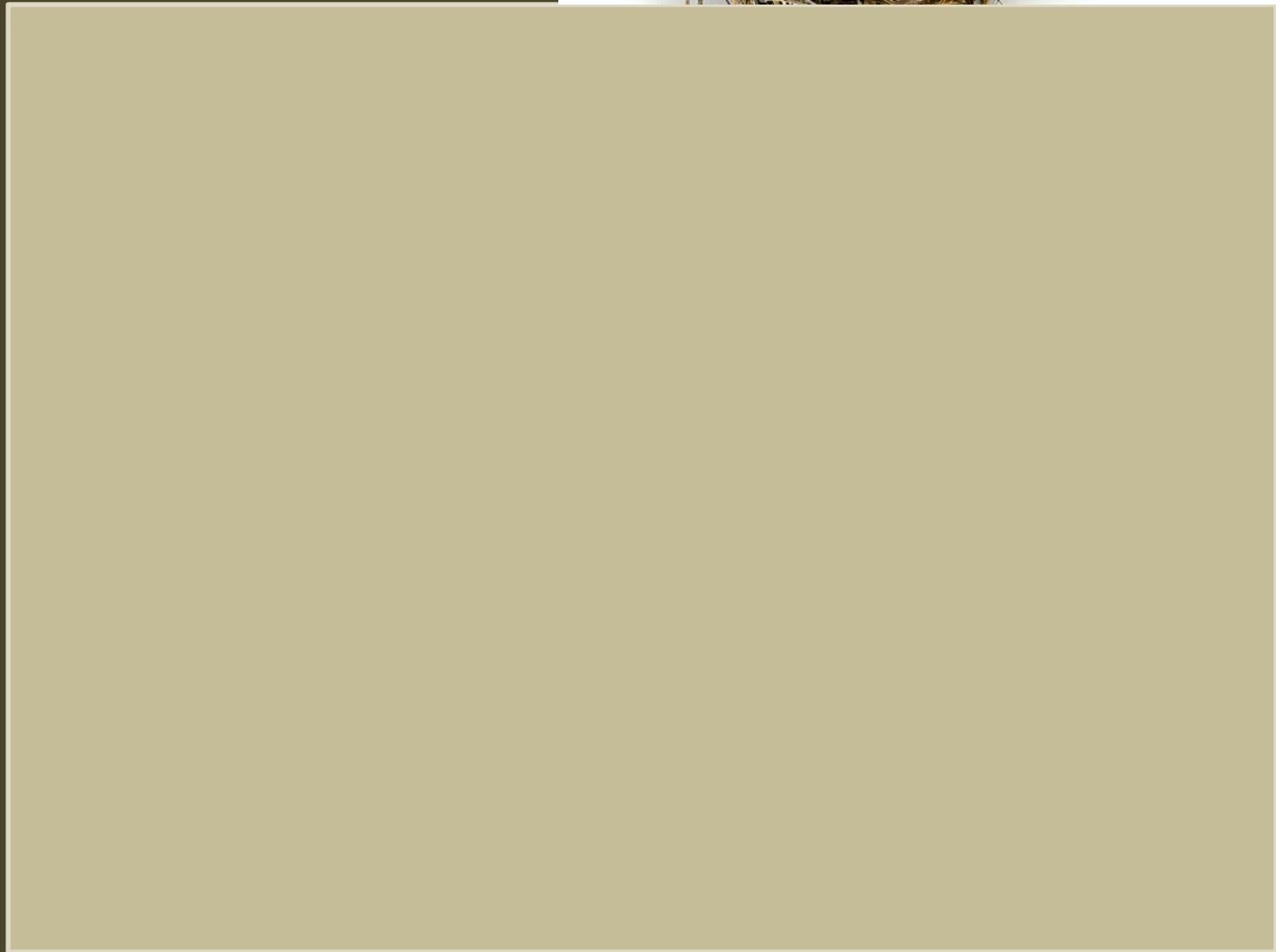
Perbedaan pokok antara metode *pragmatis* dan metode *a priori* adalah dari mana munculnya jumlah atau nilai rupiah laba yang menjadi titik tolak penyusunan seluruh anggaran tersebut.

Metode *pragmatis* menetapkan laba yang ditargetkan untuk dicapai berdasarkan pengalaman masa sebelumnya. Sedangkan metode *A Priori* menggunakan laba yang memang dicanangkan tanpa dasar pengalaman sebelumnya.

Format Dasar Anggaran Laba



Penjualan			XXXXXXXXXX
Harga Pokok Penjualan :			
Biaya Bahan Baku	XXXX		
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XXXX		
Biaya Overhead	XXXX		
- Biaya Produksi		XXXXXX	
- Persediaan awal barang jadi		XXXX	
- Persediaan total barang jadi		XXXXXX	
- Persediaan akhir barang jadi		(XXXX)	
- Harga Pokok Penjualan			(XXXXX)
Laba Kotor			XXXXX
- Biaya Komersial / Operasional			(XXX)
Laba Usaha Sebelum Pajak			XX



- Penjualan				Xxxxxxx
- Harga Pokok Penjualan :				
- Persediaan bahan baku, awal		xxxxxx		
- Pembelian bahan baku		xxxxxx		
- Persediaan total bahan baku		xxxxxxxx		
- Persediaan bahan baku, akhir		(xxxxxxxx)		
- Biaya bahan baku langsung			xxxxxxxx	
- Biaya tenaga kerja langsung			xxxxxxxx	
- Biaya pabrikase lain :				
- Biaya bahan penolong		xxxxxxxx		
- Biaya tenaga kerja penolong		xxxxxxxx		
- Biaya lain-lain		xxxxxxxx	xxxxxxx	
- Biaya pabrikase total			xxxxxxx	
- Persediaan barang dalam proses, awal			xxxxxxx	
- Persediaan barang dalam proses, total			xxxxxxx	
- Persediaan barang dalam proses, akhir			(xxxxxxxx)	
- Harga Pokok Produksi			xxxxxxxx	
- Persediaan barang jadi, awal			xxxxxxxx	
- Persediaan barang jadi, total			xxxxxxxx	
- Persediaan barang jadi, akhir			(xxxxxxxx)	
- Harga Pokok Penjualan				(xxxxxxxxx)
- Laba Kotor				xxxxxxxxx
- Biaya Operasional :				
- Biaya Pemasaran			xxxxxxx	
- Biaya Administrasi dan umum			xxxxxxx	
- Biaya Operasional Total				(xxxxxxxxx)
- Laba usaha sebelum pajak				xxxxxxx

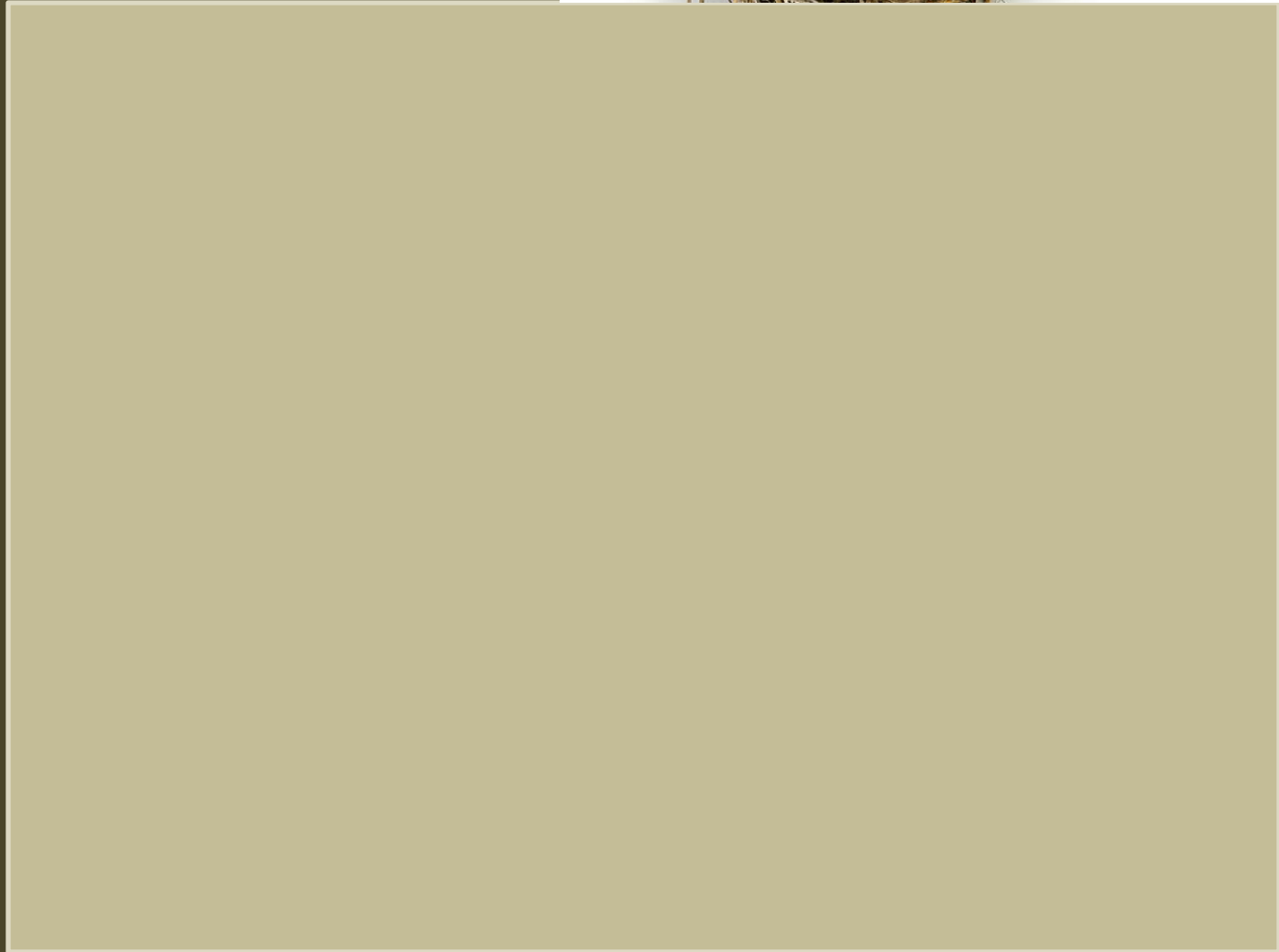
Contoh Anggaran Laba

1. Penjualan			1.590.000.000
2. Harga Pokok Penjualan :			
Biaya Bahan Baku	776.500.000		
Biaya Tenaga Kerja Langsung	152.000.000		
Biaya Overhead	148.000.000		
- Biaya Produksi		1.076.500.000	
- Persediaan awal barang jadi		73.500.000	
- Persediaan total barang jadi		1.150.000.000	
- Persediaan akhir barang jadi		(125.000.000)	
- Harga Pokok Penjualan			(1.025.000.000)
3. Laba Kotor			565.000.000
- Biaya Operasional			(268.500.000)
4. Laba Usaha Dianggarkan			296.500.000

Contoh Soal

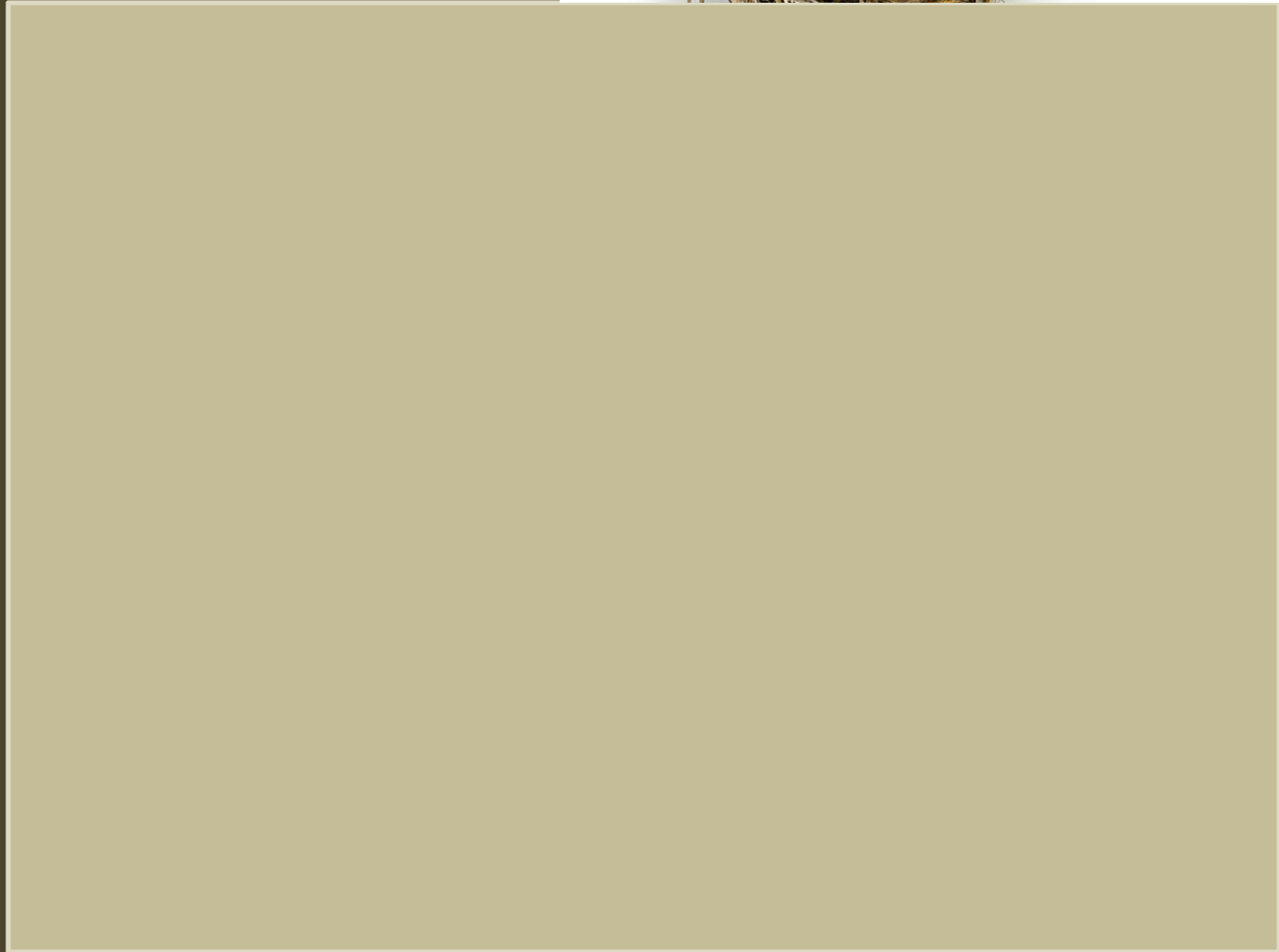


- PT.Rakindo adalah sebuah perusahaan produsen rak buku yang berlokasi di Malang – Jawa Timur. Pada akhir tahun 2009, perusahaan ini menyusun anggaran operasional untuk tahun 2010. Dari anggaran operasional yang telah disusun, dapat diringkaskan beberapa hal penting sebagai berikut : perusahaan merencanakan menjual sebanyak 5.300 unit rak dengan harga jual sebesar Rp 300.000 per unit, sehingga nilai penjualan dianggarkan sebesar Rp 1.590.000.000., biaya bahan baku dianggarkan sebesar Rp 776.500.000., biaya tenaga kerja langsung dianggarkan sebesar Rp 152.000.000., dan biaya overhead dianggarkan sebesar Rp 148.000.0000. Sedangkan biaya operasional dianggarkan sebesar Rp 198.000.000. untuk biaya pemasaran dan sebesar Rp 90.500.000. untuk biaya administrasi dan umum. Pada akhir tahun 2010 diperkirakan nilai persediaan yang ada sebesar Rp 125.000.000. dan pada awal tahun 2010 nilai persediaan diperkirakan sebesar Rp 73.500.000.



Anggaran Laba Tahun 2010 (metode *a posteriori*)

1. Penjualan			1.590.000.000
2. Harga Pokok Penjualan :			
Biaya Bahan Baku	776.500.000		
Biaya Tenaga Kerja Langsung	152.000.000		
Biaya Overhead	148.000.000		
- Biaya Produksi		1.076.500.000	
- Persediaan awal barang jadi		73.500.000	
- Persediaan total barang jadi		1.150.000.000	
- Persediaan akhir barang jadi		(125.000.000)	
- Harga Pokok Penjualan			(1.025.000.000)
3. Laba Kotor			565.000.000
- Biaya Komersial / Operasional			(268.500.000)
4. Laba Usaha Dianggarkan			296.500.000



Anggaran Laba Tahun 2010 (metode *a priori*) (1)

• Penjualan			1.696.000.000
• Harga Pokok Penjualan :			
Biaya Bahan Baku	776.500.000		
Biaya Tenaga Kerja Langsung	152.000.000		
Biaya Overhead	148.000.000		
- Biaya Produksi		1.076.500.000	
- Persediaan awal barang jadi		73.500.000	
- Persediaan total barang jadi		1.150.000.000	
- Persediaan akhir barang jadi		(125.000.000)	
- Harga Pokok Penjualan			(1.025.000.000)
• Laba Kotor			671.000.000
- Biaya Komersial / Operasional			(268.500.000)
• Laba Usaha Dianggarkan			402.500.000

Anggaran Laba Tahun 2010 (metode *a priori*) (2)

		2.125.000.000
• Penjualan		
• Harga Pokok Penjualan :		
Biaya Bahan Baku	467.500.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	170.000.000	
Biaya Overhead	245.000.000	
- Biaya Produksi		882.500.000
- Persediaan awal barang jadi		0
- Persediaan total barang jadi		882.500.000
- Persediaan akhir barang jadi		0
- Harga Pokok Penjualan		(882.500.000)
• Laba Kotor		1.242.500.000
>> Biaya Operasional :		
- Biaya Pemasaran		97.500.000
- Biaya Administrasi & Umum		145.000.000
		(242.500.000)

Anggaran Laba Tahun 2010 (metode *pragmatis*) (1)

☐ Penjualan			2.117.500.000
☐ Harga Pokok Penjualan :			
Biaya Bahan Baku	465.850.000		
Biaya Tenaga Kerja Langsung	169.400.000		
Biaya Overhead	244.700.000		
- Biaya Produksi		879.950.000	
- Persediaan awal barang jadi		0	
- Persediaan total barang jadi		879.950.000	
- Persediaan akhir barang jadi		0	
- Harga Pokok Penjualan			(879.950.000)
☐ Laba Kotor			1.237.550.000
>> Biaya Operasional :			
- Biaya Pemasaran		97.350.000	
- Biaya Administrasi & Umum		145.000.000	
			(242.350.000)
☐ Laba Usaha Dianggarkan			995.200.000

Anggaran Laba Tahun 2010 (metode *pragmatis*) (2)

❖ Penjualan			2.210.000.000
❖ Harga Pokok Penjualan :			
Biaya Bahan Baku	486.200.000		
Biaya Tenaga Kerja Langsung	176.800.000		
Biaya Overhead	248.400.000		
- Biaya Produksi		911.400.000	
- Persediaan awal barang jadi		0	
- Persediaan total barang jadi		911.400.000	
- Persediaan akhir barang jadi		0	
- Harga Pokok Penjualan			(911.400.000)
❖ Laba Kotor			1.298.600.000
>> Biaya Operasional :			
- Biaya Pemasaran		99.200.000	
- Biaya Administrasi & Umum		145.000.000	
			(244.200.000)
❖ Laba Usaha Dianggarkan			1.054.400.000

